

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDAN AREA***The Related Factors to Complete Basic Immunization In The Working Area Medan Area Health Centre***Yuliana^{1(K)}, Samsidar Sitorus²**¹Bagian Kespro S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan Indonesia²Bagian Ilmu kesehatan Ibu dan anak, Institut Kesehatan Helvetia, Medan IndonesiaEmail Penulis Responden : ayuli186@yahoo.com

(No telepon korespondensi : 082180046580)

Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Medan Area Dan dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Mei 2018, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anakberusia 12-24 bulan, sampel sebanyak 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan pengetahuan $p=0,000$, sikap $p=0,000$, pendidikan $p=0,003$, dukungan suami $p=0,000$, pekerjaan $p=0,002$. Variabel yang paling dominan memengaruhi pemberian imunisasi lengkap pada bayi adalah dukungan suami dengan nilai $pvalue = 0,005$ dan exp B/OR 19,235.

Kata Kunci : Pemberian Imunisasi, Pegetahuan, Sikap, Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Suami**Abstract**

Immunization is an effort to provide immunity to infants and children by inserting a vaccine into the body so that the body makes anti-substances to prevent certain diseases. polio and one time immunization. Method This type of research used an analytic survey with a cross-sectional approach. This research was conducted in the Medan Area Health Center. The study was conducted from January to May 2018, the population in this study were all mothers who had children aged 12-24 months, a sample of 68 people. The results showed that there was a significant relationship knowledge $p=0,000$. attitudes $p=0,000$, education $p=0,003$, husband's support $p=0,000$. There is a significant relationship between work and complete immunization with $p-value = 0,002$, the most dominant variable influencing complete immunization in infants is husband support with $p-value = 0,005$ and exp B / OR 19,235.

Keywords: Giving Immunization, Knowledge , Attitude, Education, Work, Husband Support,**PENDAHULUAN**

Perbaikan kualitas manusia di suatu Negara dijabarkan secara Internasional dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Salah satu tujuan MDGs adalah menurunkan 2/3 angka kematian anak di bawah usia lima tahun dari tahun 1990 sampai 2015. Pencapaian tujuan MDGs, program imunisasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis (1) . Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang

pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (BCG, DPT dan Campak) dan melalui mulut (Polio) (2).

Di dunia di perkirakan 87 Negara memiliki angka kejadian hepatitis B kronis yang tinggi (80%). Pada tahun 2014, secara nasional 1,2% penduduk Indonesia mengidap Hepatitis B sekitar 649.875 jiwa terindikasi hepatitis B. Selanjutnya hepatitis B berpotensi menjadi hepatitis kronis B yang dapat berakibat kanker hati. Di Indonesia virus Hepatitis B 2,1% ditemukan pada ibu hamil, yang akan beresiko tinggi 90% menular kepada bayi yang akan dilahirkannya, diperkirakan 1,5 juta anak dari kematian balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (3).

Di Indonesia pada tahun 2014, cakupan imunisasi BCG yaitu 94,0%, Campak 94,7%, Polio 94,4% dan DPT-HB 49,7%. Rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72%. Artinya, angka di beberapa daerah sangat rendah, ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah seperti *Tuberculosis*, Campak, Difteri, Pertusis, Tetanus (4).

Data Riskesdas Sumatera Utara mempunyai cakupan imunisasi HB-0 (63,0%), BCG (78,1%), DPT-HB3 (63,1%), Campak (70,1%) dan Polio 4 (67,5%). Papua mempunyai cakupan imunisasi terendah untuk semua jenis imunisasi, meliputi HB-0 (45,7%), BCG (59,4%), DPT-HB3 (75,6%), Polio 4 (48,8%), dan Campak (56,8%). Provinsi DI Yogyakarta mempunyai cakupan imunisasi tertinggi untuk jenis imunisasi dasar HB-0 (98,4%), BCG (98,9%), DPT-HB 3 (95,1%) dan Campak (98,1%). Berdasarkan data tersebut masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum mencapai target imunisasi (5).

Hasil Penelitian Silitonga yang berjudul Pengaruh faktor pemudah, pemungkin dan penguat terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi oleh ibu di kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2012 menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor pemudah (pengetahuan, sikap, pendidikan), pemungkin (jarak tempat tinggal dengan sarana kesehatan) dan penguat (dukungan suami dan tenaga kesehatan) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi oleh ibu (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko mengenai Imunisasi dasar lengkap bahwa pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melaksanakan imunisasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar, maka makin meningkat pula perannya sebagai pengambil keputusan (7).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti Mulyanti tentang Faktor-faktor Internal yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013, didapatkan hasil bahwa 100 ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun diperoleh hasil 14% responden tidak memberikan imunisasi dasar lengkap, 26 % responden memiliki pengetahuan kurang baik, 23% memiliki tingkat pendidikan rendah 25%, sedangkan dilihat dari analisis data, terdapat hubungan anatara kelengkapan pemberian imunisasi adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap (8).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Medan Area Selatan, Jl. Medan Area dan dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak berusia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Medan Area sebanyak 211 bayi dan sampel sebanyak 68 orang.

HASIL

Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 68 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (52,9%), dan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 32 responden (47,1%), tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 68 responden, yang memiliki sikap positif sebanyak 40 responden (58,8%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 28 responden (41,2%), dari 68 responden, yang pendidikan tinggi sebanyak 32 responden (47,1%) dan yang pendidikan rendah sebanyak 36 responden (52,9%), dari 68 responden, yang memiliki dukungan dari suami sebanyak 36 responden (52,9%) dan yang tidak memiliki dukungan dari suami sebanyak 32 responden (47,1%), dari 68 responden, yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (39,7%), yang pekerjaannya buruh sebanyak 25 responden (36,8%), yang pekerjaannya wiraswasta sebanyak 9 responden (13,2%) dan yang pekerjaannya PNS sebanyak 7 responden (10,3%).

Tabel 1
Analisis Karakteristik Responden

Variabel	n	Persentase
Pengetahuan		
Baik	36	52,9
Buruk	32	47,1
Sikap		
Positif	40	58,8
Negatif	28	41.2
Pendidikan		
Tinggi	32	47.1
Rendah	36	52.9
Dukungan Suami		
Mendukung	36	52.9
Tidak mendukung	32	47.1
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	27	39.7
Buruh	25	36.8
Wiraswasta	9	13.2
PNS	7	10.3

Tabel 2
Hubungan Faktor Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Pengetahuan	Imunisasi				Jumlah		P value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	10,3	29	42,6	36	52,9	0.000
Buruk	26	38,2	6	8,8	32	47,1	
Sikap							
Positif	10	14.7	30	44.1	40	58.8	0.000
Negatif	23	33.8	5	7.4	28	41.2	
Pendidikan							
Tinggi	9	13.2	23	33.8	32	47.1	0.003
Rendah	24	35.3	12	17.6	36	52.9	
Dukungan Suami							
Mendukung	9	13,2	27	39,7	36	52,9	0.000
Tidak mendukung	24	35,3	8	11.8	32	41.1	
Pekerjaan							
Ibu rumah tangga	19	27.9	8	11.8	27	39.7	0.002
Buruh	12	17.6	13	19.1	25	36.8	
Wiraswasta	0	0	9	13.2	9	13.2	
PNS	2	2.9	5	7.4	7	10.3	

Dari tabel 2 tabulasi silang dari 36 responden (52,9%) yang memiliki pengetahuan baik, diantaranya yang tidak memberi imunisasi lengkap sebanyak 7 orang (10,3%) dan yang memberi imunisasi lengkap sebanyak 29 orang (42,6%), dan sebanyak 32 orang (47,1%) yang mempunyai pengetahuan Buruk diantaranya terdapat 26 orang (38,2%) yang tidak memberi imunisasi lengkap, dan 6 orang (8,8%) yang memberi imunisasi lengkap. Dari tabel tabulasi silang di atas dilihat bahwa dari 40 responden (58.8%) yang memiliki sikap positif, diantaranya terdapat 10 orang (14.7%) yang tidak memberikan imunisasi lengkap, dan 30 orang (44.1%) yang memberikan imunisasi lengkap, dan sikap negatif sebanyak 28 orang (41.2%) diantaranya 23 orang (33.8%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap dan 5 orang (7.4%) yang pemberian imunisasinya lengkap,

Dari 32 responden (47.1%) yang pendidikan tinggi, diantaranya 9 orang (13.2%) pemberian imunisasi tidak lengkap, 23 orang (33.8%) pemberian imunisasi lengkap. Dan 36 orang (52.9%) yang pendidikan rendah, diantaranya 24 orang (35.5%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap dan 12 orang (17.6%) yang pemberian imunisasinya lengkap dari 36 responden (52.9%) yang mendapatkan dukungan suami, diantaranya terdapat 9 orang (13.2%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap, dan 27 orang (39.7%) yang pemberian imunisasinya lengkap. Dan yang tidak mendukung sebanyak 32 orang (47.1%) diantaranya terdapat 24 orang (35.3%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap, dan 8 orang (11.8%) yang pemberian imunisasinya lengkap,

Dari 27 responden (39.7%) yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga diantaranya 19 orang (27.9%) yang pemberian imunisasi tidak lengkap dan 8 orang (11.8%) yang pemberian imunisasinya lengkap. Terdapat 25 orang (36.8%) yang pekerjaannya sebagai buruh, diantaranya terdapat 12 orang (17.6%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap, 13 orang (19.1%) yang pemberian imunisasinya lengkap. Terdapat 9 orang (13.2%) yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta, diantaranya 0% yang pemberian imunisasinya tidak lengkap, 9 orang (13.2%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap. Dan terdapat 7 orang (10.3%) yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS, diantaranya terdapat 2 orang (2.9%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap, dan terdapat 5 orang (7.4%) yang pemberian imunisasinya lengkap.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Medan Area diperoleh bahwa ibu berpengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap, dari ibu-ibu yang peneliti tanyakan bahwa ada berbagai macam alasan mengapa ibu tersebut tidak memberikan imunisasi dasar lengkap, salah satu alasannya adalah ibu tidak tahu tentang penjadwalan imunisasi, ada ibu yang beranggapan bayi masih terlalu kecil untuk disuntik dan ada juga ibu yang merasa takut karena ibu berasumsi bahwa ketika diberi imunisasi dapat mengakibatkan bayinya sakit/demam seperti pemberian imunisasi Hepatitis B.

Menurut Wawan (9) Pengetahuan seseorang adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seseorang semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusnita dengan judul "Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pemudah Dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling Kecamatan Padang sidimpuan Tenggara Tahun 2016" Hasil analisis multivariate dengan regresi logistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi lengkap dengan nilai p value = 0,018(10).

Penelitian Vivi tentang " Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi" hasil penelitian menunjukkan di peroleh p value pengetahuan = 0,007 atau $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi(11).

Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Penelitian Vivi tentang " Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi" hasil penelitian menunjukkan di peroleh p value sikap= 0,014 atau $< 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi(11).

Menurut hasil penelitian sikap pada ibu dipengaruhi oleh kondisi masing- masing individu, cara pandang dan latar belakang. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan ibu memilah mana yang baik dan yang mana tidak baik untuk bayinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri ibu tersebut. Sikap yang dimiliki responden berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar, dimana dari hasil penelitian menunjukkan semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah pula pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kesesuaian sikap terhadap pencegahan dalam mengubah tindakan atau tingkah laku yang ada pada dirinya, karena responden tersebut memiliki sikap negatif, responden tidak merespon informasi yang diterima sehingga tidak bisa membuat keputusan dengan baik, responden tidak berusaha mencari tahu dan tidak memiliki kesadaran akan bahaya penyakit jika bayi tidak diberikan imunisasi.

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu(12).

Disamping itu, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan sehingga akan semakin termotivasi menerima perubahan baru. Adanya perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan ini menyebabkan perbedaan dalam tanggapan terhadap suatu masalah. Selain itu akan berbeda pula tingkat pemahaman terhadap penerimaan pesan yang disampaikan dalam hal imunisasi. Demikian pula halnya makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin mudah pula menerima inovasi-inovasi baru yang dihadapannya, termasuk pemberian imunisasi(13).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi tentang “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi” hasil penelitian menunjukkan di peroleh *p-value* sikap = 0,034 atau < 0,05 yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada bayi(11).

Berdasarkan hasil penelitian dilokasi penelitian bahwa masih ada ditemui ibu bayi yang pendidikannya rendah dan dari beberapa ibu bayi yang peneliti amati bahwa ada perbedaan ibu yang yang mempunyai pendidikan tinggi dengan ibu bayi yang berpendidikan rendah dalam menjawab ataupun memahami apa yang disampaikan peneliti. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan seorang ibu akan mempengaruhi kemauan ibu untuk memberi bayinya imunisasi lengkap, karena apabila seseorang memiliki pendidikan tinggi maka kemungkinan besar ibu tersebut mempunyai pengetahuan atau pemahaman yang baik juga terhadap sesuatu hal, akan tetapi tidak semua ibu yang berpendidikan rendah tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayi, begitu juga sebaliknya tidak semua ibu yang berpendidikan tinggi memberikan imunisasi lengkap pada bayinya. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian, bahwa terdapat 12 orang responden yang tingkat pendidikan rendah akan tetapi bayinya diberikan imunisasi lengkap, dan terdapat 9 orang ibu bayi yang berpendidikan tinggi akan tetapi tidak mempunyai imunisasi lengkap.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermiati tentang “ Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar di Desa Jeged Ayu Kecamatan Jagong Jeged Kabupaten Aceh Tengah” hasil penelitian menunjukkan di peroleh nilai *pvalue* = 0,000, yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar(14).

Menurut Rodin dan Salovey yang dikutip oleh Priyoto(15) mengemukakan bahwa perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Peranaan suami sangat besar bagi ibu dalam mendukung perilaku atau tindakan ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Dalam pemberian imunisasi, ibu memerlukan dukungan suami untuk mencapai cakupan imunisasi yang lengkap, akan tetapi banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi hal ini disebabkan karena suami tidak memberi dukungan/izin kepada ibu untuk mengimunisasi bayinya sehingga ibu tidak memberikan imunisasi pada bayi karena takut dimarahi.

Suami jarang ataupun tidak mengingatkan ibu untuk membawa bayinya imunisasi, tidak mengantar ibu imunisasi karena sibuk bekerja. Suami jarang memperhatikan tumbuh kembang bayinya, karena berpedoman bahwa tugas suami mencari nafkah, urusan rumah dan anak itu adalah tugas istri, suami juga jarang menanyakan bagaimana kondisi atau perkembangan bayinya kepada istri, suami hanya memikirkan bagaimana agar kebutuhan bayi bisa terpenuhi tanpa memperhatikan imunisasi bayi.

Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempatan dalam mengimunisasi anaknya. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunisasi anaknya dibanding dengan ibu yang bekerja. Pada ibu-ibu yang bekerja diluar rumah sering kali tidak mempunyai kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan pelayanan imunisasi ibu masih bekerja ditempat kerjanya. Sering juga ibu yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya sehingga lupa akan jadwal imunisasi anaknya

Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian bahwa bahwa seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk membawa/memberikan imunisasi

pada bayinya dibanding dengan ibu yang bekerja sebagai buruh. Maksudnya adalah ibu yang mempunyai pekerjaan yang tidak terikat misalnya ibu rumah tangga tidak semua ibu tersebut memiliki imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian peneliti, dan menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dan juga bisa saja dipengaruhi karena kurangnya kemauan ibu tersebut untuk membawa bayinya diberi imunisasi dasar lengkap. Begitu juga dengan sebaliknya bahwa tidak semua ibu yang bekerja mempunyai imunisasi tidak lengkap pada bayinya, akan tetapi hasil penelitian peneliti juga menunjukkan bahwa ibu yang bekerja juga mempunyai peluang besar untuk memperoleh imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Menurut asumsi peneliti hal ini dipengaruhi karena adanya tingkat kemauan dan pengetahuan ibu yang baik, sehingga pada saat ibu bekerjapun masih meluangkan waktu untuk membawa bayinya diberi imunisasi dasar lengkap.

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah pencaharian. Dewasa ini perempuan mendapat kesempatan bekerja yang semakin terbuka, alasan yang mendasar seorang perempuan untuk memiliki pekerjaan tidak sama antara satu sama lain. Alasan yang umum dijumpai adalah karena kebutuhan keuangan untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan pribadi (16).

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan suami dan pekerjaan dengan pemberian imunisasi asar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Medan Area. Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya yang bekerja di Puskesmas tersebut untuk memberikan penyuluhan tentang manfaat imunisasi dasar, agar masyarakat memahami bahwa imunisasi penting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Medan Area atas kesediaannya memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian, dukungan, dan kerjasama yang baik. Serta tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada responden penelitian yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ranuh IGNG. Pedoman imunisasi di Indonesia. Satgas Imunisasi, Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2011.
2. Marimbi H. Tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar pada balita. *Yogyakarta Nuha Med.* 2010;26–7.
3. Hadinegoro S. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Jakarta: Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2014.
4. Indonesia DKR. Profil kesehatan indonesia. Jakarta Kementerian Kesehat Republik Indones. 2014;
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. 2013;
6. Silitonga MHC. Pengaruh Faktor Pemudah, Pemungkin dan Penguat terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi oleh Ibu di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2011. 2012.
7. Purwoko. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kota Gede. Yogyakarta. 2016;
8. Mulyanti Y. Faktor – Faktor Internal yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1 – 5 Tahun di wilayah kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat. 2013;
9. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11–8.
10. Eva Y. Pengaruh Karakteristik Ibu Balita, Faktor Pemudah dan Penguat terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pijorkoling. 2016;
11. Triana V. Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas.* 2017;10(2):123–35.
12. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
13. Purwanto MN. Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2010.
14. Hermiati. Hubungan Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Dasar di Desa Jeged Ayu Kecamatan Jagong Jeged Kabupaten Aceh Tengah. 2014;
15. Niven N. Psikologi kesehatan: Pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain. Jakarta: Grasindo; 2002.

16. Anoraga P. Psikologi Kerja. PT Rineka Cipta; 2002.